



---

## Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas V SDN Wanoja 02 Kabupaten Brebes Jawa Tengah

**Sifa Afiatul Laeli**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan

Email: [sifaafiatullaeli@gmail.com](mailto:sifaafiatullaeli@gmail.com)

**Cece Rakhmat**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan

**Fajar Nugraha**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan

Email: [fajarnugraha@unper.ac.id](mailto:fajarnugraha@unper.ac.id)

Korespondensi penulis : [sifaafiatullaeli@gmail.com](mailto:sifaafiatullaeli@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the implementation of character education in fifth grade students at SDN Wanoja 02 Brebes Regency, Central Java. This study aims to describe and analyze the implementation of character education in class V students at SDN Wanoja 02. Based on the research results, it was found that the implementation of character education in class V students at SDN Wanoja 02 in learning activities and outside learning activities is carried out in various ways. The implementation of character education in learning is implemented through five models, namely habituation, learning methods, conditioning, exemplary, and providing motivation, advice, understanding, and appreciation. Meanwhile, the implementation of character education outside of learning activities is implemented through habituation, provision of school programs, exemplary, and provision of motivation and appreciation.*

**Keyword :** *Implementation of character education on students*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas V SDN Wanoja 02 Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas V SDN Wanoja 02. Berdasarkan penelitian hasil penelitian, diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas V SDN Wanoja 02 dalam kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran diimplementasikan melalui lima model, yaitu pembiasaan, metode pembelajaran, pengondisian, keteladanan, dan pemberian motivasi, nasehat, pemahaman, dan apresiasi. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan, pengadaan program-program sekolah, keteladanan, dan pemberian motivasi serta apresiasi.

**Kata Kunci :** Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik

---

Received April 17, 2023; Revised Mei 12, 2023; Accepted Juni 03, 2023

\* Sifa Afiatul Laeli, [sifaafiatullaeli@gmail.com](mailto:sifaafiatullaeli@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. (Hasan dan Safitri, 2015). Karakter tiap individu memang berbeda-beda dan bersifat unik, tetapi karakteristik umum yang menjadi stereotip masyarakat suatu bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu bangsa (Mulyasa, 2014). “Secara umum masyarakat menilai bahwa manusia yang memiliki karakter baik adalah manusia yang memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, suka menolong, rendah hati, dan cinta damai.

Sedangkan manusia yang berkarakter buruk adalah manusia yang memiliki kepribadian tidak baik, seperti suka berbohong, curang, rakus, dan tidak menghargai orang lain. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang dilaksanakan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran dengan tujuan menguatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada peserta didik terutama peserta didik usia sekolah dasar. Pada tahap ini peserta didik berada pada akhir masa anak-anak dimana di masa ini dialami oleh anak-anak berusia 6 sampai 11 tahun. Rifa’i dan Anni (2015) menjelaskan” bahwa akhir masa anak-anak berada pada usia yang menyulitkan, yaitu ditandai dengan anak yang tidak lagi menuruti perintah dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya daripada orang tua atau anggota keluarga yang lain. Pada masa ini anak-anak juga berada pada usia berkelompok dan penyesuaian diri. Masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan untuk diterima teman sabaya sebagai anggota kelompok dan menyesuaikan diri dengan standar yang disetujui kelompok”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SD Wanoja Kabupaten Brebes, diketahui bahwa pendidikan karakter di SD Wanoja Kabupaten Brebes secara umum sudah diterapkan melalui program-program ataupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Program-program atau kegiatan-kegiatan tersebut meliputi upacara bendera pada Hari Senin dan hari-hari besar seperti Hari Kemerdekaan, baris bersama pada hari-hari biasa, tadarus bersama pada masing- masing kelas setiap pagi, pemilihan ketua kelas melalui musyawarah, saling membantu ketika teman mengalami kesulitan dalam belajar dan kerja bakti serta dan gotong royong disekitar sekolah”.Pembiasaan sangat penting bagi peserta didik hal ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah bisa berjalan dengan baik. Melalui pembiasaan

kedisiplinan peserta didik akan terbiasaa untuk melakukan sesuatu hal dengan baik, dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya di lingkungan sekitar sekolah dan juga meminalisasi adanya peserta didik yang kurang baik contoh mengganggu temannya yang sedang bermain yang nantinya akan terjadi keributan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya agar jati diri bangsa Indonesia tetap terjaga. Mengingat pentingnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas V SDN Wanoja Kabupaten Brebes”.

## **TINJAUAN PUASTAKA**

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku dan meskipun karakter tiap individu berbeda”, tetapi karakteristik umum yang menjadi stereotip masyarakat suatu bangsa, dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu bangsa (Mulyasa, 2017).

Pendidikan karakter menurut Lickona (2012) merupakan “pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya..” Kesuma, dkk (2018) mendefinisikan “pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan kepada warga sekolah melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran (Kurniasih dan Sani, 2017).

Pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan, yaitu pertama, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting, kedua, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan ketiga, membangun koneksi bersama dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter (Kesuma, dkk, 2018).

Kurniah dan sani (2017) “menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu : 1) kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler

merupakan kegiatan utama di sekolah, yaitu berupa proses belajar mengajar. Sekolah di berikan kebebasan dalam memilih strategi, metode, dan teknik teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, dengan sesuai karakteristik mata pembelajaran, peserta didik, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang ada di sekolah. Secara umum strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (student centered), yaitu pengajaran yang menentukan pada keaktifan belajar siswa. 2) kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ditunjukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang siluar bidang akademik. Kegiatannya dapat berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik, dan 3) kurikulum tersembunyi (hidden Curriculum). Kurikulum tersembunyi pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan, artinya perilaku yang muncul diluar tujuan yang dideskripsikan guru. Misalnya, tingkah laku, sikap, gaya bicara, dan perlakuan para guru terhadap peserta didiknya yang mengandung pesan moral.

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik di kelas V SDN Wanoja 02.” Sedangkan subjek penelitiannya yaitu guru kelas V, dan peserta didik kelas V SDN Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Hal ini dilakukan karena banyak karakter anak-anak yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut masih banyak yang harus diperbaiki dan melihat peran guru dalam memperbaiki sikap dan karakter anak-anak di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell dalam Semiawan ( 2010) “Mendefinisikan metode Penelitian sebagai pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Untuk dapat memahami gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara dengan partisipan untuk mengumpulkan informasi (informasi yang dikumpulkan berupa teks atau kata). Data yang berupa tek atau kata-kata tersebut kemudian di analisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dalam pelaksanaan penelitiannya, penelitian kualitatif ini harus dilakukan dengan teliti, penuh kehati-hatian dan tidak boleh terburu-buru agar data yang dikumpulkan dapat akurat.

Jadi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya” (Sukmadinata, 2021). Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin memberikan gambaran atau deskripsi tentang pendidikan karakter pada peserta didik kelas V.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Wanoja 02 yang berjumlah 16 orang terdiri dari 9 orang laki-laki 7 orang perempuan. Untuk menentukan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan data sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu (Sugiono Fauziah, 2021). Adapun sampel pada penelitian ini yaitu 2 orang yaitu guru kelas V dan peserta didik kelas V.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu jenis data primer dan sekunder Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Jadi memperoleh dan mengumpulkan data berdasarkan data literature, dan data tersebut diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data tersebut merupakan karya ilmiah dan buku yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai “ Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Wanoja 02” yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 januari samapai tanggal 08 february 2023. yang hampir dua minggu terhadap guru kelas V SDN Wanoja 02. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas V di SDN Wanoja, peneliti mewawancarai 1 guru yaitu guru kelas V. Selanjutnya dalam observasi Peneliti melakukan pengamatan tentang Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Kelas V SDN Wanoja 02. Berdasarkan hasil penelitian, di peroleh Kemudian dari hasil dokumentasi, penelitian mendokumentasikan hasil foto wawancara kegiatan, kepada guru, Menambahkan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian. Berikut merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN Wanoja 02.

Hasil observasi implementasi pendidikan karakter pada Peserta Didik Kelas V hasil observasi implementasi pendidikan karakter pada Peserta Didik Kelas V

1. Religius (Individu dengan Tuhan)

Pada aspek religius peserta didik mampu mencerminkan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Seperti membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surat surat pendek sebelum belajar.

2. Jujur

Pada aspek ini peserta didik mampu membuat keputusan yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Seperti mengerjakan ulangan harian tanpa menyontek.

3. Toleransi

Pada aspek ini peserta didik mampu membiasakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut. Seperti tidak membedakan teman yang berbeda suku, agama ras dan status ekonomi, menghargai pendapat teman saat kerja kelompok dan saling meminta maaf (jika ada teman yang bertengkar satu sama lain).

4. Disiplin

Pada aspek ini peserta didik mampu membiasakan sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan sekitarnya. Seperti memberikan sanksi kepada warga sekolah yang melanggar tata tertib sekolah, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang mentaati tata tertib sekolah dan memiliki tata tertib sekolah.

## 5. Kerja keras

Pada aspek ini peserta didik mampu membiasakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Seperti peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menyelesaikan tugas saat pembelajaran.

Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui lima model, yaitu pembiasaan, metode pembelajaran, pengondisian, keteladanan, dan pemberian motivasi, nasehat, pemahaman, dan apresiasi. Pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, nilai karakter yang paling menonjol yaitu religius disiplin, jujur.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yakni melakukan berbagai mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah dengan dilandasi oleh sebuah filosofi bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh. Dengan demikian, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, kegiatan pembelajaran juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikan perilaku.

Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pembelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yaitu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga peserta didik mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Julaiha, 2014).

Sedangkan untuk implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan, pengadaan program-program sekolah dan pemberian motivasi. Pada implementasi pendidikan karakter diluar kegiatan pembelajaran adalah Penanaman nilai-nilai karakter dapat juga di tanamkan dan di terapkan di luar kegiatan pembelajaran formal. Pendekatan ini lebih menguatkan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan seperti ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha sadar yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai yang khas baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah mengetahui nilai kebaikan dalam pendidikan karakter, peserta didik bisa melaksanakan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata, sehingga bisa berdampak baik terhadap lingkungannya. Dalam pembentukan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai universal akan mampu memancarkan kebaikan oleh piker, oleh hati, oleh raga, serta oleh rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Dari sini kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menanamkan nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan pada diri seseorang atau sekelompok orang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Analisis implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas V di SDN Wanoja 02 kabupaten Brebes, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui lima model, yaitu pembiasaan, metode pembelajaran, pengondisian, keteladanan, dan pemberian motivasi, nasehat, pemahaman, dan apresiasi. Pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, nilai karakter yang paling menonjol yaitu religius disiplin, jujur. Nilai karakter religius ini dibuktikan dengan peserta didik yang kompak dan tertib ketika melaksanakan pembiasaan berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran. Nilai karakter disiplin dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang langsung masuk ke kelas ketika bel berbunyi. Sedangkan nilai karakter jujur dibuktikan dengan peserta didik mengerjakan ulangan harian tanpa menyontek kepada temannya.
2. Pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan, pengadaan program-program sekolah, keteladanan, dan pemberian motivasi serta apresiasi. Pada implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran, nilai karakter yang paling menonjol yaitu toleransi dan kerja keras. Nilai karakter toleransi dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang tidak membedakan peserta didik. Sedangkan nilai karakter kerja keras dibuktikan dengan peserta



didik mampu mempersentasikan hasil kerja kelompok atau rangkuman pemenalajaran kedepan kelas.

### **REKOMENDASI**

Disarankan untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter secara terus menerus pada peserta didik kelas V dalam kegiatan pembrelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniasih, I. (2017). Pendidikan Karakter Internilisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kata pena
- Lickona, (2012). Educating For Character: mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Batam books
- Mulyasa, (2014). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta : Bumi Aksara
- Rifa'I, A. (2015). Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press